

Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2020-2024

Fikrul Rezki^{1*}, Salma Taqwa²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: fikrulrezki@gmail.com

Tanggal Masuk:

01 Agustus 2025

Tanggal Revisi:

12 November 2025

Tanggal Diterima:

24 Desember 2025

Keywords: *Green*

Accounting; Environmental Performance; Firm Value.

How to cite (APA 6th style)

Rezki, F., & Taqwa, S. (2026). Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2020-2024. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (1), 13-26.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i1.3510>

Abstract

The purpose of this study is to examine how green accounting and environmental performance affect company value. This study used a causal research design and a quantitative technique. The annual reports of mining subsector businesses registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2024 provided secondary data. Purposive sampling was the method employed, yielding a sample of 23 businesses. The Ministry of Environment and Forestry's PROPER grade was used to evaluate environmental performance, and the annual reports of the companies were used to gauge green accounting by disclosing environmental costs. The Tobin's Q ratio was used as a stand-in for firm value. Profitability and firm size were also added as control variables. Using panel data regression analysis and EViews version 12 software, hypothesis testing was done. According to the study's findings, environmental performance significantly and favorably affects corporate value, whereas green accounting has no discernible influence.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dinamika global telah mengubah banyak aspek dunia korporat, termasuk di Indonesia, sebagaimana terlihat dari kemajuan pesat di bidang ekonomi dan teknologi. Meningkatnya persaingan akibat perkembangan ini membuat bisnis kini harus mengelola sumber dayanya secara lebih efektif dan efisien agar dapat terus beroperasi dan mencapai target keuangan (Indrati & Artikasari, 2023). Dalam konteks ini, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba semata, tetapi juga membangun reputasi yang solid di mata stakeholder. Terkait hal ini, metrik kunci yang merepresentasikan bagaimana pasar memandang kinerja dan prospek jangka panjang suatu entitas dari sudut pandang keuangan, sosial, dan tata kelola adalah nilai perusahaan (Hutagalung et al., 2023). Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar dan kemampuan perusahaan untuk bersaing di bursa saham

(Muliani et al., 2023). Hal ini menjadikan nilai perusahaan sebagai indikator strategis yang menentukan daya saing dan keberlangsungan bisnis di era modern.

Khususnya dalam industri pertambangan, tantangan terhadap keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan menjadi isu krusial yang memengaruhi persepsi pasar. Sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, industri pertambangan memiliki peran vital dalam perekonomian nasional, dimana Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan bahwa pada tahun 2023, industri pertambangan menyumbang 12,33% dari PDB Indonesia. Namun, meskipun kontribusinya signifikan, akibat pandemi global dan volatilitas pasar komoditas, perubahan nilai bisnis pertambangan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan ketergantungan yang kuat pada dinamika harga komoditas global, terutama batu bara. Sepanjang tahun 2022 hingga 2023, harga batu bara acuan (HBA) turun drastis dari USD 305,21 per ton menjadi USD 123,96 per ton pada tahun 2023 (Uly & Ika, 2023), yang berdampak langsung pada hasil keuangan dan valuasi bisnis pertambangan. Penurunan harga yang mencapai lebih dari 59% ini mencerminkan tingginya eksposur risiko industri pertambangan terhadap fluktuasi pasar global. Keadaan ini mendorong bisnis untuk mengadopsi langkah-langkah efisiensi operasional yang lebih agresif.

Salah satu contohnya adalah PT Satria Bahana Sarana (SBS), sebuah divisi dari PT Bukit Asam Tbk, yang menggunakan pendekatan kerja tangkas dan berhasil menghemat biaya operasional hingga Rp52,5 miliar. Langkah-langkah ini mencakup manajemen pemeliharaan, efisiensi bahan bakar, dan pengurangan limbah dari alat berat. Praktik efisiensi semacam ini menunjukkan urgensi perusahaan pertambangan untuk melakukan transformasi operasional guna mempertahankan profitabilitas di tengah tekanan eksternal. Kekhawatiran harga dan kendala kebijakan ekspor terus menjadi pendorong struktural yang signifikan, meskipun krisis energi global menyebabkan peningkatan nilai pada tahun 2021 dan awal 2022. Akibatnya, rencana jangka panjang yang mempertimbangkan diversifikasi dan tujuan keberlanjutan perusahaan sangat penting sebagai cara untuk mengurangi risiko eksternal yang tidak diketahui (Uly & Ika, 2023).

Menanggapi isu-isu ini, berbagai bisnis telah mulai menerapkan *green accounting* sebagai komponen rencana pengelolaan lingkungan terpadu ke dalam laporan keuangan mereka. Menurut teori legitimasi, metode ini menunjukkan tanggung jawab sosial dan upaya untuk memperoleh legitimasi publik, selain mendokumentasikan biaya lingkungan (Murdianingrum et al., 2024; Putra & Wardhani, 2021). *Green accounting* tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun kepercayaan stakeholder dan mengurangi risiko reputasi. Menurut Elvaretta et al., (2024), *green accounting* menunjukkan tanggung jawab atas dampak lingkungan dan mendorong keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Pendekatan ini semakin relevan mengingat meningkatnya tekanan dari investor, regulator, dan masyarakat terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengevaluasi kinerja ekologis bisnis melalui program PROPER sebagai langkah dukungan kelembagaan yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan standar pengelolaan lingkungan mereka (Sari & Puspita, 2019).

Implementasi *green accounting* di sektor pertambangan memiliki relevansi khusus mengingat dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas ekstraktif. Perusahaan pertambangan telah mulai memasukkan *green accounting* ke dalam pelaporan keuangan mereka sebagai bagian dari rencana pengelolaan lingkungan terpadu untuk mengatasi masalah ini. Menurut teori legitimasi, metode ini tidak hanya menghitung biaya lingkungan tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan dan bertujuan untuk memenangkan legitimasi publik (Putra & Wardhani, 2021; Murdianingrum et al., 2024). Selain itu, *green accounting* mendorong keberlanjutan ekonomi jangka panjang dan menunjukkan akuntabilitas

atas dampak ekologis (Elvaretta et al., 2024). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menetapkan program PROPER sebagai instrumen yang andal untuk mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan sebagai bentuk pengawasan eksternal. Program PROPER memberikan penilaian berbasis kinerja dengan kategori peringkat dari emas (terbaik) hingga hitam (terburuk), yang menjadi sinyal kuat bagi pasar mengenai komitmen lingkungan perusahaan. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang tinggi (emas atau hijau) biasanya memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, menurut penelitian Hapsari, (2023), yang menunjukkan bahwa pasar menghargai komitmen lingkungan yang signifikan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan persepsi nilai perusahaan di pasar modal.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Hubungan antara bisnis dan masyarakat dijelaskan oleh teori legitimasi, yang menyoroti pentingnya bisnis untuk mematuhi norma dan nilai-nilai sosial agar dapat memenangkan hati para pemangku kepentingan (Dowling & Pfeffer, 1975). Penerimaan sosial terhadap praktik bisnis yang dianggap sesuai dengan harapan publik dikenal sebagai legitimasi. Dalam hal ini, pengungkapan operasi ramah lingkungan melalui laporan *green accounting* merupakan cara krusial untuk membangun kredibilitas. Budiono & Dura (2021) menekankan pentingnya respons perusahaan terhadap dampak ekologis dari operasi mereka, sementara Handoko & Santoso (2023) menegaskan bahwa transparansi dalam pelaporan lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan. Oleh karena itu, teori legitimasi menawarkan kerangka kerja untuk memahami bagaimana pelaporan lingkungan dan inisiatif keberlanjutan meningkatkan nilai perusahaan.

Green Accounting

Green accounting, menurut Lako (2019), adalah teknik akuntansi yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan bisnis. Konsep ini melibatkan pendokumentasian pengeluaran lingkungan yang sebelumnya tidak dilaporkan dalam laporan keuangan tradisional, seperti reklamasi, pengelolaan limbah, dan inisiatif konservasi. Menurut Endiana et al., (2020), bisnis dapat menggunakan *green accounting* untuk menilai seberapa baik mereka menggunakan sumber daya dan seberapa besar komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan.

Green accounting lebih dari sekadar alat pelaporan; *green accounting* merupakan cara bagi bisnis dan publik untuk mengomunikasikan bahwa mereka bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Menurut teori legitimasi, pengungkapan fakta lingkungan merupakan langkah yang terencana untuk menarik perhatian publik dan investor. Pandangan ini didukung oleh Hapsoro & Ambarwati (2020), yang menunjukkan bagaimana keterbukaan dalam pengungkapan biaya lingkungan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik.

Kinerja Lingkungan

Seberapa baik suatu bisnis menangani dampak ekologis dari operasinya, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, pengurangan emisi, dan perlindungan sumber daya alam, tercermin dalam kinerja lingkungannya (Hardiyansah et al., 2021). Komitmen sosial perusahaan terhadap pelestarian lingkungan tercermin dalam kinerjanya yang baik, yang juga menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan (Maryanti & Hariyono, 2020). Penilaian kinerja ini dilakukan di Indonesia melalui Program PROPER, yang digagas oleh Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan menggunakan sistem pemeringkatan dari emas hingga hitam berdasarkan tingkat kepatuhan dan inovasi keberlanjutan (Sari & Puspita, 2019). Menurut Hapsari (2023), perusahaan dengan peringkat PROPER yang tinggi (hijau atau emas) dianggap lebih bertanggung jawab dan memiliki lebih sedikit masalah lingkungan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan mereka.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana investor melihat kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Rasio Tobin's Q, yang membandingkan nilai pasar suatu organisasi dengan nilai buku asetnya, adalah metrik yang paling umum digunakan. Rasio yang tinggi, menurut Wijaya & Sedana (2015) dan Naqsyabandi (2015), menunjukkan bahwa pasar percaya bahwa bisnis mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Nilai perusahaan merupakan faktor krusial dalam keputusan investasi karena mencerminkan kondisi keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan (Mardiana & Wijaya, 2024). Lebih lanjut, elemen non-finansial seperti reputasi, kinerja lingkungan, dan kepatuhan terhadap standar tata kelola perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap nilai ini.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Teknik akuntansi yang dikenal sebagai "*green accounting*" mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Widyowati & Damayanti, 2022). Menurut teori legitimasi, bisnis membutuhkan pengakuan sosial agar dapat terus beroperasi, dan salah satu caranya adalah dengan mengungkapkan biaya lingkungan sebagai langkah tanggung jawab sosial yang dapat meningkatkan reputasi bisnis (Amira & Siswanto, 2022). Selain mendorong keberlanjutan, penerapan *green accounting* membuat bisnis lebih menarik bagi penyedia modal, investor, dan pelanggan. Baik secara internal maupun eksternal, hal ini memengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilainya. Pelaporan lingkungan yang transparan memiliki manfaat jangka panjang yang besar, meskipun dampaknya terhadap nilai perusahaan tidak selalu langsung (Maharani & Handayani, 2021) (Alexander, 2023). Akibatnya, peluang perusahaan untuk meningkatkan nilainya meningkat seiring dengan kualitas pelaporan *green accounting*-nya. Berdasarkan uraian ini, hipotesis berikut diajukan dalam studi ini:

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan menunjukkan kapasitasnya untuk mengatur dan mengurangi dampak buruk aktivitasnya terhadap lingkungan, seperti pengelolaan limbah, pengendalian polusi, dan efisiensi energi (Sapulette et al., 2021). Teori legitimasi menyatakan bahwa kredibilitas publik suatu perusahaan meningkat ketika berperilaku sesuai dengan norma dan cita-cita sosial. Teknik membangun reputasi seperti efisiensi sumber daya dan adopsi produk ramah lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan publik dan minat investor (Handoko & Santoso, 2023).

Masyarakat dan pasar secara konsisten bersikap positif terhadap bisnis yang memiliki reputasi baik di masyarakat. Kinerja lingkungan yang tinggi merupakan langkah krusial dalam mengatasi keingintahuan dan meningkatkan nilai bisnis. Perusahaan dengan peringkat PROPER hijau atau emas memiliki nilai saham yang lebih stabil daripada perusahaan dengan peringkat yang lebih rendah, menurut (Elisabeth & Maria, 2022). Akibatnya, peluang perusahaan untuk meningkatkan nilainya berkorelasi positif dengan kinerja lingkungannya. Berdasarkan uraian ini, hipotesis berikut diajukan dalam studi ini:

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Kausalitas dibahas dalam penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif, khususnya melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan teknik analisis statistik khusus untuk menangani data numerik yang digunakan untuk menilai hipotesis (Sugiyono, 2019). Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2024 adalah subjek penelitian ini. Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampel purposive digunakan:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.	63
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak publikasikan <i>annual report</i> dan laporan keberlanjutan secara lengkap secara berturut-turut selama tahun 2020-2024.	(3)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mendapatkan peringkat PROPER 2020-2024	(37)
4.	Total sampel penelitian	23
5.	Jumlah Sampel Penelitian (23 x 5)	115

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder. Informasi ini dikumpulkan dari berbagai sumber resmi, seperti laporan keberlanjutan perusahaan, laporan tahunan, dan dokumen penilaian kinerja PROPER yang dapat ditemukan di situs web resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pendekatan dokumentasi dan studi pustaka, yang meliputi pengumpulan, pemeriksaan, dan evaluasi catatan bisnis serta literatur ilmiah terkait, digunakan untuk mengumpulkan data. Strategi ini dipilih untuk mengumpulkan data yang akurat dan bertanggung jawab mengenai kinerja lingkungan, prosedur *green accounting*, dan informasi keuangan yang mendukung pengujian hipotesis penelitian.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Green Accounting (X1)

Pencantuman pengeluaran lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan dikenal sebagai "*green accounting*". Lima indikator biaya lingkungan digunakan untuk menentukan: biaya pengelolaan lingkungan, biaya konservasi lingkungan, biaya pengolahan limbah, biaya reklamasi, dan biaya hubungan masyarakat. Setiap indikator diberi angka antara 0 dan 5 sesuai dengan analisis isi berikut (Selpiyanti & Fakhroni, 2020):

Tabel 2
Analysis Content

No	Penjelasan	Skor
1	Perusahaan tidak mengungkapkan kelima indikator biaya : pengelolaan, lingkungan, pelestarian, limbah, reklamasi dan humas/pendidikan	0
2	Perusahaan hanya mengungkap 1 indikator : biaya pengelolaan lingkungan	1
3	Perusahaan hanya mengungkap 2 indikator : pengelolaan lingkungan dan reklamasi lingkungan	2
4	Perusahaan hanya mengungkap 3 indikator : pengelolaan lingkungan, limbah dan humas	3
5	Perusahaan hanya mengungkap 4 indikator : pengelolaa lingkungan, pelestarian, limbah dan humas	4

Kinerja Lingkungan (X2)

Kinerja lingkungan diukur menggunakan peringkat PROPER dari KLHK. Peringkat dikonversi menjadi skala ordinal: Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, dan Hitam = 1 (Kementrianlhk, 2024).

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan diprosikan dengan rasio Tobin's Q, yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Tobin's Q} = (\text{MVE} + \text{Total Utang}) / \text{Total Aset},$$

di mana:

- *MVE* adalah harga saham dikalikan jumlah saham beredar,
- *Total utang* adalah jumlah kewajiban jangka pendek dan panjang,
- *Total aset* adalah keseluruhan aset perusahaan (Alexander, 2023).

Ukuran Perusahaan (Control Variable)

Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset (Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset).

Profitabilitas (Control Variable)

Profitabilitas diprosikan dengan Return on Assets (ROA), yang dihitung dengan rumus:
ROA = Laba Bersih / Total Aset (Alexander, 2023).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak EViews versi 12 untuk pemrosesan dan statistik deskriptif serta teknik regresi data panel untuk analisis data. Statistik deskriptif digunakan pada awal tahap analisis untuk menggambarkan karakteristik data dengan menggunakan nilai rata-rata, deviasi standar, minimum, dan maksimum. Kemudian, validitas model regresi diverifikasi menggunakan uji asumsi konvensional seperti autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Untuk memilih model regresi panel, tiga model diuji: *Random Effects Model* (REM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Common Effects Model* (CEM). FEM dan REM dipilih menggunakan uji Hausman, sedangkan CEM dan FEM dipilih menggunakan uji Chow.

Uji parsial masing-masing variabel independen kemudian diuji menggunakan uji-t, efek simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan uji-F, dan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dinilai menggunakan koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan ringkasan karakteristik setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar penelitian dilakukan. Tabel berikut menampilkan temuan analisis:

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Median	Mean	Std. Dev.
Nilai Perusahaan	115	0.3800	4.8300	1.0100	1.2699	0.7631
<i>Green accounting</i>	115	0.0000	5.0000	3.0000	3.1217	1.4089
Kinerja Lingkungan	115	3.0000	5.0000	4.0000	3.7130	0.7921
<i>Firm Size</i>	115	27.4500	32.7600	30.3500	30.1183	1.5125
Profitabilitas	115	-0.1170	0.6160	0.0680	0.1038	0.1314

Sumber: Olah Data Eviews, 2025

Variabel nilai perusahaan, kinerja lingkungan, *green accounting*, dan ukuran perusahaan memiliki deviasi standar yang relatif rendah, menurut statistik deskriptif, yang menunjukkan bahwa data tidak terlalu beragam dan terdistribusi cukup seragam. Di sisi lain, variabel profitabilitas menunjukkan rata-rata yang lebih rendah daripada deviasi standarnya, yang menunjukkan tingkat varians data yang lebih tinggi pada variabel tersebut.

Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil penentuan model estimasi:

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.972710	(22,88)	0.0002
Cross-section Chi-square	63.906610	22	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews, 2025

Nilai probabilitas untuk *Cross-section Chi-square* adalah 0,0000, yang didasarkan pada hasil uji Chow yang ditampilkan pada Tabel 10. Karena angka ini kurang dari tingkat signifikansi 0,05, dapat dikatakan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model regresi panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.931946	4	0.0273

Sumber : Olah Data Eviews, 2025

Berdasarkan hasil uji Hausman yang ditunjukkan pada gambar, nilai probabilitas cross-section acak adalah 0,0273. Karena nilai probabilitas ini kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Efek Tetap (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel masih memerlukan uji asumsi klasik, terutama uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas, untuk menjamin validitas model, klaim Ghazali & Ratmono (2017:78). Karena uji autokorelasi lebih relevan untuk data deret waktu murni, uji tersebut tidak dilakukan. Namun, karena regresi panel diperiksa menggunakan metode asimtotik yang tidak mensyaratkan distribusi residual normal, uji normalitas tidak terlalu diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini menganggap kedua uji tersebut sudah memadai. Hasil pengolahan data untuk uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Z1	Z2
X1	1.000000	0.228074	0.034225	0.054112
X2	0.228074	1.000000	0.748880	0.107677
Z1	0.034225	0.748880	1.000000	0.068637
Z2	0.054112	0.107677	0.068637	1.000000

Sumber : Olah Data Eviews, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa semua kolerasi antar variabel memiliki nilai $< 0,90$, yang artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas pada hasil penelitian ini.

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
<i>Cosntanta</i>	11.51387	6.417541	1.794126	0.0762
<i>Green accounting</i>	-0.048497	0.069422	-0.698578	0.4867
Kinerja Lingkungan	0.351417	0.155427	2.260979	0.0862
<i>Frim Size</i>	-0.410933	0.218048	-1.884596	0.0628
Profitabilitas	1.025001	0.535195	1.915192	0.0587

Sumber : Olah Data Eviews, 2025

Nilai probabilitas untuk setiap variabel independen dalam tabel diatas lebih tinggi dari 0,05. Karena tidak terdapat heteroskedastisitas, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat varians residual yang homogen.

Hasil Analisis Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman yang telah dilakukan sebelumnya, model regresi panel yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 8
Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
<i>Cosntanta</i>	6.195721	1.996727	3.102938	0.0024
<i>Green accounting</i>	0.059727	0.052359	1.140716	0.2565
Kinerja Lingkungan	0.277696	0.132837	2.090505	0.0389
<i>Frim Size</i>	-0.21123	0.075834	-2.785419	0.0063
Profitabilitas	2.104478	0.483744	4.350399	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews, 2025

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh hasil estimasi model regresi data panel dengan persamaan regresinya dapat sebagai berikut:

$$TQit = 6,1957 + 0,0597GAit + 0,2776KLit - 0,2112FRIMit + 2,1044ROAit + \varepsilon it$$

Berdasarkan hasil estimasi model regresi, Konstanta 6,1957 menunjukkan bahwa nilai perusahaan diperkirakan akan menjadi 6,1957, sesuai dengan hasil estimasi regresi. Dengan koefisien 0,0597, akuntansi hijau berdampak positif pada nilai perusahaan; dengan setiap peningkatan satu unit dalam akuntansi hijau, nilai perusahaan meningkat 0,0597 unit. Kinerja lingkungan (PROPER) juga memiliki dampak positif, dengan nilai 0,2776. Sebaliknya, dengan koefisien -0,2112, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif, yang berarti bahwa perusahaan yang lebih besar menghasilkan nilai yang lebih rendah. Profitabilitas menunjukkan efek positif terbesar dengan koefisien 2,1044; dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, peningkatan satu unit dalam profitabilitas akan menghasilkan peningkatan 2,1044 unit dalam nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan model yang digunakan pada penelitian. Adapun uji yang dilakukan adalah uji koefisien determinasi (R²), uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed			
Root MSE	0.552363	R-squared	0.189331
Mean dependent var	0.770590	Adjusted R-squared	0.159852
S.D. dependent var	0.616168	S.E. of regression	0.564777
Akaike info criterion	2.836086	Sum squared resid	26.40559
Schwarz criterion	2.480548	Log likelihood	-78.57494
Hannan-Quinn criter.	2.097670	F-statistic	6.422589
Durbin-Watson stat	2.309785	Prob(F-statistic)	0.000111

Sumber: Olah Data Eviews, 2025

Hasil uji R² menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini dapat menggunakan variabel independen kinerja lingkungan dan akuntansi hijau untuk memperhitungkan 15,98 persen variasi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, dengan nilai R-Square yang Disesuaikan sebesar 0,1598. Variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam model dan tidak diteliti dalam penelitian ini adalah 84,02 persen dari variasi tersebut.

Tabel 10
Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed			
Root MSE	0.552363	R-squared	0.189331
Mean dependent var	0.770590	Adjusted R-squared	0.159852
S.D. dependent var	0.616168	S.E. of regression	0.564777
Akaike info criterion	2.836086	Sum squared resid	26.40559
Schwarz criterion	2.480548	Log likelihood	-78.57494

Hannan-Quinn			
criter.	2.097670	F-statistic	6.422589
Durbin-Watson stat	2.309785	Prob(F-statistic)	0.000111

Sumber: Olah Data Eviews, 2025

Menurut Tabel 10, ambang batas signifikansi adalah di bawah 0,05, dengan nilai probabilitas 0,000111 dan nilai F-statistik 6,4225. Hal ini menunjukkan bahwa antara tahun 2020 dan 2024, nilai bisnis di perusahaan subsektor pertambangan akan sangat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan akuntansi hijau.

Tabel 11
Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
<i>Cosntanta</i>	6.195721	1.996727	3.102938	0.0024
<i>Green accounting</i>	0.059727	0.052359	1.140716	0.2565
Kinerja Lingkungan	0.277696	0.132837	2.090505	0.0389
<i>Frim Size</i>	-0.21123	0.075834	-2.785419	0.0063
Profitabilitas	2.104478	0.483744	4.350399	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews, 2025

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2565, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0389, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Studi ini menunjukkan bahwa elemen *green accounting* tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas 0,2565, di atas tingkat signifikansi 0,05. Arah asosiasi menunjukkan koefisien positif, tetapi tidak cukup signifikan secara statistik untuk menunjukkan adanya pengaruh. Menurut studi ini, pelaporan *green accounting* perusahaan pertambangan tidak berdampak positif terhadap persepsi pasar terhadap nilai mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Fernando et al., (2024) dan Melvani & Arsjah, (2025) Melvani & Arsjah (2023), yang menemukan bahwa investor tidak terlalu tertarik dengan *green accounting* dan penggunaannya bersifat opsional.

Menurut teori legitimasi, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas dan pengeluaran yang berkaitan dengan ekologi sebagai bagian dari strategi *green accounting* mereka untuk menarik perhatian publik. Namun, jika pengungkapan tersebut tidak berdampak langsung terhadap keuangan perusahaan atau tidak diakui oleh pasar, legitimasi yang diproyeksikan tidak akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, terutama di industri pertambangan, pelaporan lingkungan saat ini bukanlah penentu utama valuasi investor perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan probabilitas 0,0389 (<0,05). Akibatnya, bisnis dengan peringkat PROPER yang tinggi dianggap memiliki kepedulian sosial dan lingkungan yang lebih besar, yang berdampak positif pada pasar. Menurut studi Hapsari (2023), Pratama & Ghazali (2022) dan (Sagala & Aprilia,

2023), kinerja lingkungan meningkatkan nilai perusahaan karena dianggap sebagai indikator manajemen risiko yang baik dan komitmen terhadap keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan temuan mereka. Evaluasi PROPER dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk mengukur kinerja lingkungan suatu organisasi.

Evaluasi ini menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mematuhi aturan dan praktik berkelanjutan. Bisnis dengan peringkat tinggi seperti emas atau hijau dipandang lebih kredibel dalam hal pengendalian dampak lingkungannya. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap lingkungan akan lebih dikenal, yang akan meningkatkan nilai pasarnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dengan koefisien $-0,2112$, ukuran perusahaan secara signifikan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menyiratkan bahwa nilai yang diciptakan menurun seiring dengan ukuran perusahaan, kemungkinan besar akibat tingginya risiko dan kompleksitas operasional yang memengaruhi efisiensi dan persepsi investor. Hal ini konsisten dengan pernyataan Alexander, (2023) bahwa manajemen aset yang tidak efisien belum tentu mencerminkan nilai pasar perusahaan.

Di sisi lain, profitabilitas (ROA) menunjukkan dampak positif yang paling kuat, dengan tingkat signifikansi yang tinggi ($p = 0,0001$) dan koefisien sebesar $2,1044$. Peningkatan profitabilitas dipandang oleh investor sebagai tanda peningkatan efektivitas operasional dan kapasitas untuk menghasilkan keuntungan dari aset perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Alexander (2023) dan Mardiana & Wijaya (2024) yang menyoroti bahwa profitabilitas merupakan metrik penting dalam pengambilan keputusan investasi karena mewakili keberhasilan keuangan perusahaan dan prospek ekspansi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana kinerja lingkungan dan akuntansi hijau berdampak pada nilai perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2020. Hasil analisis regresi data panel dengan model efek tetap menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki manajemen lingkungan yang baik lebih cenderung mendapatkan penilaian pasar yang baik. Di sisi lain, green accounting tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun ini menunjukkan bahwa itu sedang berkembang ke arah yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa investor belum sepenuhnya mempertimbangkan pengungkapan biaya lingkungan saat membuat keputusan. Sebaliknya, ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas berdampak positif yang signifikan, menurut variabel kontrol.

Keterbatasan

Studi ini menyelidiki bagaimana nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024 dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan akuntansi hijau. Hasil regresi data panel menggunakan model efek tetap menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berdampak besar pada nilai perusahaan, menunjukkan bahwa pasar menghargai manajemen lingkungan yang efektif. Sebaliknya, akuntansi hijau memiliki efek yang tidak menguntungkan, menunjukkan bahwa investor tidak terlalu tertarik dengan pengungkapan biaya lingkungan. Selain itu, variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran bisnis berdampak

negatif yang signifikan terhadap nilai bisnis, sementara profitabilitas berdampak positif yang signifikan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana praktik keberlanjutan memengaruhi nilai perusahaan, penelitian di masa mendatang harus mencakup berbagai sektor bisnis. Selain itu, disarankan untuk menggunakan pendekatan pengukuran green accounting yang lebih kuantitatif, berdasarkan standar global seperti Global Reporting Initiative (GRI). Selain itu, menggabungkan variabel seperti pengungkapan emisi karbon dan tata kelola perusahaan dapat memperkuat model analitis dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang menentukan nilai perusahaan dalam konteks keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, N. (2023). Green Accounting and Firm Value. *GATR Accounting and Finance Review*, 7(4), 12–18. [https://doi.org/10.35609/afr.2023.7.4\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2023.7.4(2))
- Amira, A., & Siswanto, S. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 200–210. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1764>
- Budiono, S., & Dura, J. (2021). The Effect of Green Accounting Implementation on Profitability in Companies Compass Index 100. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1526–1534. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.216>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Elisabeth, Y., & Maria, E. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas Perusahaan. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 375–392.
- Elvaretta, D., Maulina, V., Febriani, T. A., & Rissi, D. M. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 3(1), 90–97. <https://doi.org/10.36733/jia.v3i1.11545>
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Fernando, K., Jocelyn, H., Frista, F., & Kurniawan, B. (2024). The Effect of Green Accounting Disclosure on the Firm Value of Listed Mining and Agriculture Companies in Southeast Asia Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1), 377–382. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15151>
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Hapsari, A. D. (2023). *Pengaruh Peringkat PROPER terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan*. 2860, 134–147.
- Hapsoro, D., & Ambarwati, A. (2020). Relationship Analysis of Eco-Control, Company Age, Company Size, Carbon Emission Disclosure, and Economic Consequences. *The*

- Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(02), 41–52.
<https://doi.org/10.33312/ijar.487>
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Hutagalung Joshia A.S., Harefa Meilinda S., G. V. M. L. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2022. *Universitas HKBP Nommensen*, 3(1), 19–24.
- Indrati, M., & Artikasari, L. A. (2023). Effect of Leverage, Company Size and Working Capital Turnover on Firm Value with Profitability as Mediation Variable. Menik Indrati, et.al *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Kementrian, L. (2024). *SK.129 Tahun 2025 Tentang Peringkat PROPER Periode 2023-2024 (1).pdf*.
- Lako, A. (2019). Conceptual Framework of Green Accounting. *Journal of Accounting*, May, 60–66.
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Edumaspul*, 5(1), 220–231.
- Mardiana, A., & Wijaya, H. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 691–700.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29705>
- Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4), 1–12. <https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1214>
- Melvani, G. P., & Arsiah, R. J. (2025). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1811–1821. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1486>
- Muliani, Ilham, R. N., Akhyar, C., & Siti, M. (2023). the Influence of Profit Management and Financial Performance on Company Value in Building Materials Construction Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(4), 323–335.
<https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i4.52>
- Murdianingrum, S. L., Zuhrohtun, Z., Mulyanto, I. H., Susanto, H., Maradidya, A., & Maheresmi, H. (2024). Exploring The Impact of Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value Through Profitability In Mining Companies In Indonesia. *Asian Journal of Social and Humanities*, 2(5), 1133–1147.
<https://doi.org/10.59888/ajosh.v2i5.245>
- Pratama, E. S. P., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–12.
- Putra, K. W., & Wardhani, R. (2021). *Green accounting implementation and its impact on corporate transparency*. 2(12), 88–89.
- Rohana Sagala, D., & Karlina Aprilia, R. K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Sapulette, S. gilby, Limba, F. B., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Pengaruh Penerapan GreenAccountingdanKinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEItahun 2018-2020. *KUPNA JURNAL*, 2. http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2337
- Sari, A., & Puspita, A. D. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau , Riau , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau , Riau , Indonesia*. 4, 33–41.
- Selpiyanti, S., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian kuantatif, kualitatif, R&D. In *Alfabeta, Bandung*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Uly, yohana artha, & Ika, A. (2023). *Fluktuasi Harga Batu Bara, Perusahaan Afiliasi PTBA Efisiensi Rp 52,5 Miliar di 2023*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2023/12/22/200000126/fluktuasi-harga-batu-bara-perusahaan-afiliasi-ptba-efisiensi-rp-52-5-miliar>
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559–571. www.proper.menlkh.go.id
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. . P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4477–4500.